

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Belt and Road Initiative (BRI) telah banyak menjadi bahan kajian dalam berbagai perspektif keilmuan. Untuk itu penelitian ini hanya akan meninjau literatur yang berkaitan dengan perspektif *Foreign Economic Policy* (FEP) dan kajian media serta propaganda. Dari total 54 penelitian terdahulu, tinjauan pustaka pada penelitian ini terbagi atas empat kategori berdasarkan topik yang dibahas agar temuan-temuan dari penelitian terdahulu dapat digunakan secara cermat dan sistematis. Kategori tersebut adalah FEP; Konstruktivisme; Propaganda; serta Ekonomi, Politik, dan Media. Terdapat beberapa kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang kemudian menjadi landasan dalam memperkuat asumsi pada penelitian ini. Hal tersebut dijabarkan dalam bentuk narasi berikut ini.

Dalam jurnal terdahulu yang menjelaskan mengenai BRI sebagai kepentingan ekonomi Tiongkok, ditemukan bahwa BRI dibentuk berdasarkan kondisi domestik Tiongkok untuk digunakan sebagai alat dalam mencapai kepentingan nasionalnya dalam mendorong BRI menjadi rezim global. Penelitian Lauren A. Johnston misalnya, dalam "*The Belt and Road Initiative: What is in it for China?*" menemukan bahwa BRI menjadi sangat penting bagi transformasi ekonomi Tiongkok (Johnston, 2019). Sementara itu dalam "*One Belt, One Road – China's new grand strategy*" Christian Ploberger menemukan bahwa keberhasilan BRI sangat bergantung pada kerjasama yang dilakukan Tiongkok dengan negara lain (Ploberger, 2017). Temuan-temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa BRI memang merupakan kebijakan ekonomi luar negeri Tiongkok untuk mencapai kepentingan nasionalnya, di mana Tiongkok memerlukan mitra untuk menyelesaikan proyek tersebut.

Kemudian dalam topik BRI sebagai kekuatan ekonomi Tiongkok dan dampaknya bagi negara lain, ditemukan bahwa BRI berpeluang meningkatkan kekuatan dan pengaruh ekonomi Tiongkok sehingga dapat memengaruhi kerugian ekonomi yang didapat oleh suatu negara. BRI

berpotensi memperkuat posisi ketergantungan menjadi semakin kompleks karena negara mitra BRI memiliki keharusan untuk mengimpor dalam jumlah besar berbagai produk industri dari Tiongkok. Hal tersebut dapat memperburuk keadaan negara mitra BRI, tetapi memberikan keuntungan bagi Tiongkok. Ini kemudian menjadi tantangan bagi kepentingan ekonomi AS, khususnya dalam bidang ekonomi di kawasan Indo-Pasifik. Dalam penelitian “*The belt & road initiative and U.S.-China competition over the global South*”, Minghao Zhao bahkan mengatakan bahwa upaya konektivitas yang dibangun oleh BRI telah menimbulkan persepsi ancaman bagi AS (Zhao, 2024). Hal tersebutlah yang kemudian menjadi penyebab benturan kepentingan dengan AS. Ini mendukung asumsi peneliti tentang bagaimana BRI selain merupakan kebijakan ekonomi luar negeri Tiongkok, namun juga dapat memberikan dampak bagi negara mitra, khususnya dampak terhadap persepsi ancaman AS.

Selanjutnya mengenai topik persepsi dan respon AS, ditemukan bahwa BRI telah dianggap sebagai sebuah ancaman bagi perekonomian AS. Arzan Tarapore dalam “*The U.S. Response to the Belt and Road Initiative: Answering New Threats with New Partnerships*” menjelaskan bahwa AS mengadopsi kebijakan *strategic competition* sebagai respon atas ancaman strategis terhadap kepentingan nasional AS yang ditimbulkan oleh implementasi BRI (Tarapore, 2019). Sementara itu dalam penelitian “*Conciliator Vs Bloc Leader: Perbandingan Kebijakan Barack Obama & Donald Trump dalam Merespon Pertumbuhan Ekonomi China*”, Ainun Arta Zubaidah dan Ratih Herningtyas menemukan bahwa terdapat perubahan persepsi AS mengenai BRI. Di masa pemerintahan Barack Obama, BRI dipandang lebih positif. Sementara pada masa pemerintahan Donald Trump, BRI dipandang sebagai kompetitor atas kekuatan AS (Zubaidah & Herningtyas, 2021). Hal ini kemudian menjadi dasar asumsi bahwa dalam menghadapi ancaman BRI, AS menerjemahkan tindakannya melalui media dengan memuat wacana tertentu seperti *debt trap* untuk membangun persepsi negatif terhadap BRI.

Dalam topik selanjutnya mengenai propaganda, ditemukan bahwa media memiliki peran besar sebagai saluran propaganda dalam mendistribusikan persepsi untuk memengaruhi perilaku negara atau individu. Dalam “*Making The Past Serve The Present: Historical Revisionism In China’s One Belt One Road Propaganda*”, Eyek Freymann menemukan bahwa propaganda Tiongkok dalam mendefinisikan BRI dilakukan secara berbeda untuk audiens domestik dan asing (Freymann, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa Tiongkok menggunakan fungsi politik media untuk memuat wacana-wacana tertentu yang ditargetkan secara berbeda sebagai upayanya melindungi citra BRI dan menjaga kepercayaan negara-negara mitra terhadap BRI.

Kemudian dalam topik ekonomi politik dan media, ditemukan jika BRI telah menarik perhatian besar dari media-media global. Dengan fungsi politiknya, media memiliki peran dalam membentuk persepsi tentang BRI, di mana media menjadi faktor yang memengaruhi pergeseran persepsi terhadap BRI dari yang awalnya positif menjadi sikap lebih berhati-hati. Ya Xiao, Yue Li, dan Jie Hu dalam penelitiannya yang berjudul “*Construction of the Belt and Road Initiative in Chinese and American Media: A Critical Discourse Analysis Based on Self-Built Corpora*” menemukan bahwa terdapat perbedaan antara media Tiongkok dan media AS dalam memberitakan BRI. Media Tiongkok menekankan langkah-langkah konkret BRI menggunakan kosakata positif untuk menilai pencapaian BRI, sementara media AS berfokus pada pengaruh politiknya dengan menggunakan kosakata negatif yang eksplisit untuk mengekspresikan skeptisme pemerintahan AS terhadap BRI (Xiao et al., 2019). Sementara penelitian Dylan Ming Hui Loh dalam “*The ‘Chinese Dream’ and ‘Belt Road Initiative’: Narratives, Practices and Sub-state Actors*” menemukan bahwa Tiongkok menggunakan pembentukan wacana sebagai salah satu strategi untuk mencapai tujuan strategis melalui BRI (D. M. H. Loh, 2019). Temuan ini menjadi landasan asumsi penelitian, bahwa Tiongkok menggunakan strategi propaganda media sebagai alat strategis sebagai upaya *counter* atas wacana negatif media AS terkait BRI. Dengan menggunakan strategi

propaganda, Tiongkok berusaha untuk membentuk opini global yang lebih positif mengenai BRI.

Terakhir dalam topik media dan *framing*, ditemukan bahwa terdapat serangkaian perspektif yang berlawanan tentang BRI yang diidentifikasi sebagai bingkai tandingan, di mana terdapat beberapa klaim negatif yang dibuat oleh banyak media AS mengenai BRI. Shanshan Niu dan Jeannine dalam penelitiannya yang berjudul “*Framing China’s Belt and Road Initiative by U.S. and Indian News Media (2013-2018)*” mengidentifikasi bahwa media AS lebih memustakan perhatian pada potensi ancaman dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh BRI, di mana pembingkakaan berita tersebut memainkan peranan penting dalam membentuk pemahaman dan sikap masyarakat global terhadap BRI (Niu & Relly, 2021). Untuk itu, Tiongkok menyadari manfaat dari pembentukan kekuatan wacana dan berupaya untuk mempertahankan kendali atas media agar dapat menyebarluaskan narasi yang sejalan dengan kepentingannya. Dylan Loh menjelaskan dalam “*Defending China’s National Image and ‘Defensive Soft Power’: the Case of Hong Kong’s ‘Umbrella Revolution’*” bahwa Tiongkok menggunakan media sebagai proses pertahanan citra nasionalnya atas ‘serangan’ yang ada (D. Loh, 2017).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, persamaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini memberikan penguatan terhadap asumsi pada penelitian ini. Selain itu, terdapat beberapa jurnal lain yang juga membahas mengenai BRI, respon AS, penggunaan media dan teori propaganda yang dijelaskan secara lebih rinci dalam **Tabel 2.1** pada halaman selanjutnya.

Tabel 2.1 Tinjauan Literatur

No	Judul	Penulis	Topik	Temuan	Persamaan	Perbedaan
<i>Foreign Economic Policy</i>						
1	<i>“One Belt, One Road”: China's New Global Strategy</i>	Rumi Aoyama (Aoyama, 2016)	Kepentingan ekonomi nasional	BRI bukan hanya sekedar kebijakan regional tetapi juga strategi global untuk mencapai " <i>Chinese Dream</i> ". Meskipun kecil kemungkinan Tiongkok akan mampu menciptakan wilayah pengaruh yang luas di seluruh dunia, dampak potensial terhadap politik global tidak dapat diabaikan	Membahas BRI sebagai upaya mencapai kepentingan nasional	Tidak menggunakan konsep <i>Foreign Economic Policy</i>
2	<i>One Belt, One Road – China's new grand strategy</i>	Christian Ploberger (Ploberger, 2017)	Kepentingan ekonomi nasional	Keberhasilan BRI sangat bergantung pada kerja sama dari berbagai negara, yang sering kali memiliki kepentingan yang saling bertentangan, yang pada gilirannya meningkatkan risiko kegagalan atau setidaknya membatasi potensi keuntungannya	Membahas peran negara lain memiliki penting menyukseskan proyek BRI	Tidak menggunakan pandangan konstruktivisme
3	<i>The Belt and Road Initiative: What is in it for China?</i>	Lauren A. Johnston (Johnston, 2019)	Kepentingan ekonomi nasional	Kemajuan BRI sangat penting bagi transformasi ekonomi Tiongkok yang sedang berlangsung dan menawarkan cara untuk menginternasionalkan sektor keuangan Tiongkok dan juga Renminbi	Membahas mengenai vitalnya peran BRI bagi perekonomian Tiongkok	Tidak menggunakan konsep <i>Foreign Economic Policy</i>
4	<i>Missing from the Map: Chinese Exceptionalism, Sovereignty Regimes and the Belt Road Initiative</i>	Thomas P. Narins dan John Agnew (Narins & Agnew, 2019)	Kepentingan ekonomi nasional	BRI menggambarkan upaya PKT untuk mendorong BRI menjadi rezim global yang berkembang secara alami, tanpa batas atau batasan politik yang telah ditentukan atau ditetapkan sebelumnya	Membahas BRI dibentuk berdasarkan kondisi domestik	Tidak menggunakan pandangan konstruktivisme
5	<i>Still a work in progress: the ongoing evolution of the role conception underlying China's Belt and Road initiative</i>	Niall Duggan, Jörn-Carsten Gottwald, dan Sebastian Bersick	Kepentingan ekonomi nasional	Gagasan BRI didasarkan pada norma dan prinsip yang diusulkan oleh kepemimpinan Tiongkok dan berasal dari kebijakan domestik Tiongkok. Dengan demikian, BRI mengedepankan penekanan dialektika terhadap kondisi domestik spesifik dan	Membahas BRI dibentuk berdasarkan kondisi domestik	Tidak menggunakan konsep <i>Foreign Economic Policy</i>

No	Judul	Penulis	Topik	Temuan	Persamaan	Perbedaan
		(Duggan et al., 2024)		prinsip serta mekanisme untuk menyelenggarakan pembangunan dan kerja sama di luar Tiongkok		
6	<i>China's "Belt and Road Initiative": Underwhelming or Game-Changer?</i>	Nadège Rolland (Rolland, 2017)	Kekuatan ekonomi	Jika BRI berhasil seperti yang diharapkan Tiongkok, maka BRI akan mengubah lanskap geopolitik Eurasia dan memperkuat posisi Tiongkok sebagai kekuatan regional yang dominan. Tiongkok lebih memilih menggunakan kekuatan ekonominya yang sedang tumbuh untuk memajukan tujuan diplomatik dan strategisnya	Membahas BRI sebagai potensi kekuatan dan pengaruh Tiongkok dalam ekonomi internasional	Tidak membahas mengenai penggunaan media dalam konteks BRI
7	<i>Geoeconomics with Chinese characteristics: the BRI and China's evolving grand strateg</i>	Mark Beeson (Beeson, 2018)	Kekuatan ekonomi	BRI berperan dalam meningkatkan kekuatan dan pengaruh ekonomi Tiongkok yang memungkinkannya untuk mengejar dan mencapai ambisi nasionalnya secara jauh lebih cepat. Saat ini Tiongkok tampak lebih sebagai 'responsible stakeholder' daripada AS	Membahas BRI sebagai potensi kekuatan dan pengaruh Tiongkok dalam ekonomi internasional	Tidak membahas mengenai penggunaan media dalam konteks BRI
8	<i>Geopolitical and Global Power Shift: The Economic, Military, and Political Rise of China in the 21st Century</i>	Imam Zarkachi (Zarkachi, 2023)	Kekuatan Ekonomi	Tiongkok telah memosisikan dirinya sebagai pemain utama di panggung internasional seperti <i>World Trade Center (WTO)</i> dan <i>United Nations (PBB)</i> . Akibatnya, hal ini kemungkinan besar akan berbenturan dengan AS sebagai satu-satunya negara adikuasa, dan potensi konflik tidak dapat dihindari	Membahas pertumbuhan ekonomi Tiongkok sebagai kekuatan baru yang dipandang sebagai ancaman bagi hegemoni AS	Tidak membahas mengenai reaksi AS terhadap BRI
Konstruktivisme						
9	<i>China's Economic Rise: History, Trends, Challenges, and Implications for the United States</i>	Wayne M. Morrison (Morrison, 2019)	Dampak ekonomi	BRI dipandang oleh beberapa pihak sebagai tantangan besar bagi kepentingan ekonomi global AS. Dukungan finansial Tiongkok terhadap proyek infrastruktur dibanyak negara membuat AS menyatakan kekhawatirannya bahwa Tiongkok akan menggunakan BRI terutama untuk menguntungkan perusahaan-perusahaannya	Membahas mengenai dampak BRI terhadap kepentingan nasional AS	Tidak membahas respon AS melalui media

No	Judul	Penulis	Topik	Temuan	Persamaan	Perbedaan
				sendiri serta Tiongkok berpeluang menggunakan BRI untuk menyebarkan sistem ekonominya		
10	<i>Sharing the Spoils: Winners and Losers in the Belt and Road Initiative in Myanmar</i>	SiuSue Mark, Indra Overland, dan Roman Vakulchuk (Mark et al., 2020)	Dampak ekonomi	BRI memiliki potensi transformatif yang kuat, karena proyek-proyek Tiongkok kemungkinan akan mengubah ekonomi Myanmar dalam skala yang berbeda dan memengaruhi manfaat dan kerugian ekonomi bagi pelaku yang berbeda. Penelitian ini juga menyajikan rekomendasi kebijakan bagi para pembuat keputusan dalam sistem internasional untuk mengurangi kemungkinan dampak negatif BRI	Membahas mengenai pengaruh BRI terhadap perekonomian negara mitra	Tidak membahas dampak terhadap AS
11	<i>The Belt and Road Initiative and China-US strategic competition</i>	Minghao Zhao (Zhao, 2021)	Dampak ekonomi	BRI memengaruhi persaingan antara Tiongkok dan AS, khususnya di kawasan Indo-Pasifik dan di bidang ekonomi digital	Membahas mengenai dampak BRI terhadap kepentingan nasional AS	Tidak membahas respon AS melalui media
12	<i>Assessing China's Motives: How the Belt and Road Initiative Threatens US Interests</i>	Daniel Lindley (Lindley, 2022)	Dampak ekonomi	Jika BRI bisa mencapai visi yang direncanakan, maka BRI berada di jalur yang akan menantang kepentingan nasional Amerika Serikat dan sekutu serta mitranya di Eropa dan Indo-Pasifik	Membahas mengenai dampak BRI terhadap kepentingan nasional AS	Tidak membahas respon AS melalui media
13	<i>The Belt and Road Initiative: An Opportunity or a Threat for the European Union?</i>	Loretta Dell'Aguzzo dan Emidio Diodato (Dell'Aguzzo & Diodato, 2022)	Dampak ekonomi	Dominasi teknologi saat ini menjadi dimensi strategis persaingan AS dengan Tiongkok. Munculnya Tiongkok di eselon atas bidang-bidang seperti AI dan bioteknologi, yang selama ini didominasi oleh AS, telah menimbulkan kekhawatiran tertentu di Barat	Membahas mengenai dampak BRI terhadap kepentingan nasional AS	Tidak membahas respon AS melalui media
14	<i>The belt & road initiative and U.S.-China</i>	Minghao Zhao (Zhao, 2024)	Dampak ekonomi	BRI berupaya untuk meningkatkan konektivitas lunak dalam hal aturan, standar, dan pertukaran antarmasyarakat, di mana upaya tersebut telah	Membahas mengenai dampak BRI terhadap	Tidak membahas

No	Judul	Penulis	Topik	Temuan	Persamaan	Perbedaan
	<i>competition over the global South</i>			menimbulkan persepsi ancaman bagi AS, sehingga AS berupaya untuk memecah belah dan menaklukkan Tiongkok dan negara-negara berkembang lainnya	kepentingan nasional AS, dan respon AS terhadap BRI	respon AS melalui media
15	<i>The Complex Interdependence of China's Belt and Road Initiative in the Philippines</i>	Aaron Jed Rabena (Rabena, 2018)	Ketergantungan ekonomi	Kemajuan signifikan dalam dimensi kerja sama BRI di Filipina menggarisbawahi meningkatnya taruhan dan semakin mendalamnya saling ketergantungan yang kompleks dalam hubungan Filipina-Tiongkok	Membahas mengenai ketergantungan ekonomi terhadap Tiongkok yang disebabkan oleh BRI	Tidak membahas persepsi ancaman AS
16	<i>In a fix: Africa's place in the Belt and Road Initiative and the reproduction of dependency</i>	Ian Taylor dan Tim Zajontz (Taylor & Zajontz, 2020)	Ketergantungan ekonomi	BRI memperkuat posisi ketergantungan Afrika dan mengabadikan ketentuan integrasi ke dalam ekonomi politik global. Hal ini kemungkinan akan memperburuk keadaan negara-negara Afrika karena BRI mengharuskan negara-negara Afrika untuk mengimpor dalam jumlah besar dari Tiongkok	Membahas mengenai ketergantungan ekonomi terhadap Tiongkok yang disebabkan oleh BRI	Tidak membahas persepsi ancaman AS
17	<i>China's economic statecraft: the use of economic power in an interdependent world</i>	Vida Macikenaite (Macikenaite, 2020)	Ketergantungan ekonomi	Perluasan kemampuan ekonomi Tiongkok telah menyebabkan tingkat saling ketergantungan yang lebih besar bagi negara lain, dimana hal ini menguntungkan Tiongkok	Membahas mengenai ketergantungan ekonomi terhadap Tiongkok yang disebabkan oleh BRI	Tidak menggunakan pandangan konstruktivisme
18	<i>The U.S. Response to the Belt and Road Initiative: Answering New Threats with New Partnerships</i>	Arzan Tarapore (Tarapore, 2019)	Persepsi dan respon AS	Persepsi AS terhadap BRI cenderung negatif, dengan melihatnya sebagai ancaman strategis terhadap kepentingan nasional AS. AS mengkritik BRI sebagai program <i>predatory</i> yang menciptakan ketergantungan ekonomi melalui skema <i>debt trap diplomacy</i> . Sebagai respons, AS mengadopsi	Membahas mengenai persepsi AS terhadap BRI dan respon AS terhadap BRI	Tidak membahas respon AS melalui media

No	Judul	Penulis	Topik	Temuan	Persamaan	Perbedaan
				kebijakan <i>strategic competition</i> untuk memperkuat kemitraannya		
19	<i>Conciliator Vs Bloc Leader: Perbandingan Kebijakan Barack Obama & Donald Trump dalam Merespon Pertumbuhan Ekonomi China</i>	Ainun Zubaidah Ratih Arta dan Herningtyas (Zubaidah & Herningtyas, 2021)	Persepsi dan respon AS	Penelitian ini menemukan bahwa Barack Obama menyambut dengan positif kebangkitan Tiongkok dengan kekuatan ekonomi barunya sebagai <i>partner</i> . Sementara itu, Donald Trump memandang bahwa Tiongkok tidak dapat mengungguli AS dalam segi ekonomi, sehingga Trump cenderung melihat Tiongkok sebagai kompetitor bagi kekuatan AS	Membahas mengenai perbedaan persepsi antara Obama dan Trump dalam konteks ekonomi Tiongkok	Tidak membahas secara spesifik BRI
20	<i>China's Belt and Road initiative amid Obama's negligence and Trump's pessimism</i>	Behzad Abdollahpour, Maziar Mozaffari Falarti, dan Foad Izadi (Abdollahpour et al., 2022)	Persepsi dan respon AS	BRI berperan dalam membuat hubungan Tiongkok dan AS memasuki fase persaingan baru dalam serangkaian isu, khususnya ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, secara keseluruhan AS merespon BRI dengan suara yang menentang	Membahas mengenai persepsi AS terhadap BRI dan respon AS terhadap BRI	Tidak membahas respon AS melalui media
21	<i>Revisiting China Threat: The US' Securitization of the 'Belt and Road Initiative'</i>	Abdur Rehman Shah (Shah, 2023)	Persepsi dan respon AS	Pada pemerintahan Trump, kebijakan AS terhadap BRI sebagian besar dibentuk oleh pendekatan 'sekuritisasi'. Untuk itu wacana pendekatan sekuritisasi menyatakan bahwa BRI pada dasarnya adalah desain tersembunyi Tiongkok untuk melemahkan hegemoni AS di Indo-Pasifik dan pada akhirnya Tiongkok secara keseluruhan dianggap sebagai ancaman bagi tatanan dunia AS	Membahas mengenai persepsi AS terhadap BRI dan respon AS terhadap BRI	Tidak membahas respon AS melalui media
Propaganda						
22	<i>The Power of Propaganda</i>	James Chapman (Chapman, 2000)	Propaganda	Terdapat pandangan yang berbeda antara ilmuwan politik AS dan Hitler mengenai kecerdasan dan kekuatan pemahaman massa antara negara	Membahas mengenai konsep propaganda	Tidak membahas

No	Judul	Penulis	Topik	Temuan	Persamaan	Perbedaan
				demokrasi dan negara totaliter dalam menerjemahkan peran propaganda		keterkaitan dengan FEP
23	<i>The media of manipulation: patriotism and propaganda-mainstream news in the United States in the weeks following September 11</i>	April Eisman (Eisman, 2003)	Propaganda	Setelah 9/11, media AS tidak menjadi lebih objektif atau bertanggung jawab, melainkan berperan dalam membentuk opini publik yang mendukung aksi militer tanpa kritik terhadap kebijakan pemerintah	Membahas penggunaan media sebagai alat propaganda AS	Tidak membahas mengenai BRI
24	Peran Media Dalam Propaganda Melawan Kebijakan Pemerintah Amerika Serikat	Andina Mustika Ayu (Ayu, 2017)	Propaganda	Fenomena “CNN Effects” membuat media tersebut diberi label sebagai media global, yang merupakan senjata dengan kekuatan dalam mempengaruhi perilaku negara maupun individu	Membahas media sebagai alat yang digunakan pemerintah untuk mempengaruhi pikiran dan opini publik	Tidak membahas mengenai BRI
25	<i>Why Does China Allow Freer Social Media? Protests versus Surveillance and Propaganda</i>	Bei Qin, David Strömberg, dan Yanhui Wu (Qin et al., 2017)	Propaganda	Penelitian ini memperkirakan bahwa akun yang berafiliasi dengan pemerintah berkontribusi sekitar 4 persen dari semua unggahan tentang politik dan ekonomi di Sina Weibo. Demikian pula, liputan media sosial tentang konflik skala besar diredam, baik oleh penyensoran atau penyensoran diri	Membahas mengenai penggunaan media sebagai alat propaganda oleh Tiongkok	Tidak membahas mengenai BRI
26	<i>Bringing Propaganda Back into News Media Studies</i>	Florian Zollmann (Zollmann, 2019)	Propaganda	Media berperan penting sebagai saluran penyebaran propaganda dengan tujuan utamanya untuk melindungi kekuasaan negara-korporasi dari ancaman pemahaman dan partisipasi publik	Membahas mengenai pentingnya peran media dalam strategi propaganda	Tidak membahas BRI dan prinsip propaganda Joseph Geobbels
27	<i>A Realist Approach to Japan's Free and Open IndoPacific Strategy vs.</i>	Masahiro Matsumura	Propaganda	Penelitian ini mengungkapkan bahwa FOIP dan BRI hanyalah instrumen propaganda belaka yang dibangun atas visi geoeкономи dan strategis yang	Membahas mengenai propaganda	Tidak membahas mengenai

No	Judul	Penulis	Topik	Temuan	Persamaan	Perbedaan
	<i>China's Belt and Road Initiative: A Propaganda Rivalry+</i>	(Matsumura, 2019)		mengacu pada kawasan mega Indo-Pasifik dan jalur sutra kontinental dan maritim, yang telah secara signifikan membingkai pemikiran dan wacana strategis dunia	Tiongkok dalam agenda BRI	keterlibatan Amerika Serikat
28	<i>Making The Past Serve The Present: Historical Revisionism In China's One Belt One Road Propaganda</i>	Eyck Freymann (Freymann, 2021)	Propaganda	Propaganda pemerintah Tiongkok mendefinisikan BRI secara berbeda untuk audiens domestik dan asing. Pembuatan video pendek termasuk di antara upaya terbaik pemerintah Tiongkok untuk menjelaskan BRI kepada orang-orang biasa di dunia berbahasa Inggris	Membahas mengenai propaganda Tiongkok dalam agenda BRI	Tidak menggunakan prinsip propaganda Joseph Goebbels
29	<i>From nation builders to global connectors: children and China's BRI propaganda</i>	Shih-Wen Sue Chen dan Sin Wen Lau (S. W. S. Chen & Lau, 2021)	Propaganda	BRI memanfaatkan anak-anak untuk meruntuhkan hambatan nasional dan memproyeksikan masa depan menuju kemakmuran ekonomi. Gambar-gambar keceriaan, kemurnian, dan kegembiraan anak-anak dimanfaatkan untuk mengecilkan persepsi tentang Tiongkok sebagai ancaman, mengubahnya menjadi teman	Membahas mengenai propaganda Tiongkok dalam agenda BRI	Tidak menggunakan prinsip propaganda Joseph Goebbels
30	<i>The Political Economy of Propaganda: Evidence from US Newspapers</i>	Sebastian Ottinger dan Max Winkler (Ottinger & Winkler, 2022)	Propaganda	Partai AS menggunakan media untuk mendistribusikan ulang persepsi mengenai anti-kulit hitam pada tahun 1890-an	Membahas mengenai penggunaan media sebagai alat propaganda AS	Tidak membahas mengenai BRI
Ekonomi, Politik, dan Media						
31	<i>The study of the political economy of the media in the twenty-first century</i>	Janet Wasko (Wasko, 2014)	Ekonomi politik dan media	Studi ekonomi politik media dan komunikasi terus tumbuh dan berkembang, di mana media semakin penting dalam perkembangan industri dalam sistem ekonomi internasional	Membahas mengenai keterkaitan antara ekonomi politik dan media	Tidak menggunakan konsep <i>the political function of the media</i>

No	Judul	Penulis	Topik	Temuan	Persamaan	Perbedaan
32	<i>Countries' Perceptions Of China's Belt and Road Initiative: a Big Data Analysis</i>	Alicia Garcia Herrero dan Jianwei Xu (Garcia-Herrero & Xu, 2019)	Ekonomi politik dan media	Penelitian ini menemukan bahwa semakin sering perdagangan disebutkan di media, semakin negatif persepsi suatu negara terhadap BRI. Di sisi lain, meskipun investasi di bawah BRI tampaknya juga menarik perhatian media, namun secara statistik hal tersebut tidak relevan dengan persepsi negara-negara terhadap BRI	Membahas mengenai peran media dalam membentuk persepsi terhadap BRI	Tidak membahas propaganda
33	<i>The 'Chinese Dream' and 'Belt Road Initiative': Narratives, Practices and Sub-state Actors</i>	Dylan Ming Hui Loh (D. M. H. Loh, 2019)	Ekonomi politik dan media	Tiongkok menggunakan pembentukan narasi BRI sebagai salah satu strategi dalam upaya konsolidasi untuk mencapai tujuan sebagai narasi strategis yang dihasilkan dan dipromosikan oleh Tiongkok untuk membawa dinamika baru ke dalam praktik berbagai aktor subnegara	Membahas mengenai pentingnya elemen media dan narasi dalam BRI	Tidak menggunakan konsep <i>the political function of the media</i>
34	<i>Construction of the Belt and Road Initiative in Chinese and American Media: A Critical Discourse Analysis Based on Self-Built Corpora</i>	Ya Xiao, Yue Li, dan Jie Hu (Xiao et al., 2019)	Ekonomi politik dan media	Studi ini menemukan bahwa BRI telah menarik perhatian besar dari media Tiongkok dan AS. Media Tiongkok menekankan langkah-langkah konkret BRI menggunakan kosakata positif, sementara media AS berfokus pada pengaruh politiknya dengan menggunakan kosakata negatif yang eksplisit	Membahas mengenai peran media dalam BRI	Tidak membahas propaganda
35	<i>Understanding the soft power of China's Belt and Road Initiative through a discourse analysis in Europe</i>	Julie T. Miao (Miao, 2021)	Ekonomi politik dan media	Terdapat perbedaan besar di antara negara-negara Eropa dalam memandang dampak potensial BRI dan kebangkitan Tiongkok dalam urusan internasional. Penelitian ini juga menemukan bahwa ada pergeseran dari sikap yang agak positif menjadi sikap hati-hati di antara para pemimpin Uni Eropa	Membahas mengenai perubahan sentimen negara lain terhadap BRI	Tidak membahas AS dan propaganda
36	<i>Global trends in countries' perceptions of the Belt and Road Initiative</i>	Alicia Garcia-Herrero dan Robin Schindowski	Ekonomi politik dan media	Sentimen terhadap BRI telah memburuk secara signifikan dari tahun 2017 hingga 2022, di mana analisis di masa mendatang harus memperhitungkan narasi yang berkembang di	Membahas mengenai perubahan	Tidak membahas propaganda

No	Judul	Penulis	Topik	Temuan	Persamaan	Perbedaan
		(Garcia-Herrero & Schindowski, 2023)		balik BRI, karena Tiongkok menyesuaikan inisiatif tersebut dengan tantangan yang dihadapinya	sentimen negara lain terhadap BRI	
37	<i>Media views in Indonesia on the belt and road initiative policy : a study of Indonesian new media reports to the BRI project of China in Indonesia</i>	Anang Masduki, Liu Jian, dan Panqiang Niu (Masduki et al., 2023)	Ekonomi politik dan media	Pro dan kontra proyek BRI di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pemberitaan media massa arus utama dan media massa daring di Indonesia. Dalam pemberitaan tersebut, terdapat <i>framing</i> untuk membangun suatu berita sehingga pengaruh wartawan begitu besar dalam berita yang akan dibaca oleh masyarakat	Membahas mengenai peran media dalam BRI	Tidak membahas AS
38	<i>What determines global sentiment towards China's Belt and Road Initiative?</i>	Alicia García-Herrero (García-Herrero, 2024)	Ekonomi politik dan media	Sentimen global terhadap BRI memburuk secara signifikan di sebagian besar wilayah geografis dari tahun 2017 hingga 2022, di mana ketergantungan impor terhadap Tiongkok tampaknya menjadi faktor yang memperburuk citra BRI	Membahas mengenai perubahan sentimen negara lain terhadap BRI	Tidak membahas propaganda
39	<i>Media Influence and Public Opinion on Belt and Road Initiative (BRI) Projects in Myanmar: A First-Level Agenda-Setting Analysis</i>	Zeyar Oo dan Yonghong Da (Oo & Dai, 2024)	Ekonomi politik dan media	Media memberikan pengaruh signifikan terhadap persepsi publik tentang proyek-proyek BRI di Myanmar, dan berkontribusi pada efek media dan teori <i>agenda-setting</i> , yang menawarkan wawasan bagi para pemangku kepentingan yang menyelidiki interaksi antara media, opini publik, dan pembangunan internasional	Membahas mengenai peran media dalam BRI	Tidak membahas mengenai AS
40	<i>Mass Media, Communication and Globalization with the Perspective of 21st Century</i>	Ghulam Shabir, Ghulam Safdar, Tanzeela Jamil, dan Sumaira Bano (Shabir et al., 2015)	Ekonomi dan Media	Pada abad ke-21 ini media dianggap sebagai abadinya jaringan, di mana meningkatnya keterhubungan dunia telah menempatkan media berada di pusat kehidupan sehari-hari. Untuk itu media dinilai dapat memperkuat ekonomi nasional maupun internasional dengan berperan dalam menunjukkan citra kepada dunia global	Membahas peran media dalam ekonomi	Tidak membahas BRI

No	Judul	Penulis	Topik	Temuan	Persamaan	Perbedaan
41	<i>Politics, entertainment and business: a multisided model of media</i>	Alejandro Castaneda dan Cesar Martinelli (Castañeda & Martinelli, 2018)	Ekonomi dan media	Media dikatakan sebagai platform multisisi, yang menyediakan hiburan dan berita bagi pemirsa, peluang komersial bagi pengiklan, dan pengaruh politik bagi politisi, berkat kehadiran pemilih yang dapat dipengaruhi di antara khalayak media. Penelitian ini mencirikan keseimbangan ekonomi politik serta menunjukkan bahwa seiring meningkatnya nilai pengaruh politik, media beralih dari melayani pengiklan komersial menjadi menjual pengaruh politik yang berdampak terhadap pilihan kebijakan	Membahas peran media dalam ekonomi dan politik	Tidak membahas BRI
42	<i>The Role of the Media in Foreign Policy Decision-Making: A Theoretical Framework</i>	Chanan Naveh (Naveh, 2002)	Politik dan media	Media terlibat dalam semua tahap proses perumusan kebijakan luar negeri, di mana para pemimpin politik mempertimbangkan media dalam aspek nasional dan internasionalnya. Media menjadi salah satu saluran untuk memberi tahu para pemimpin tentang peristiwa internasional, sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan	Membahas peran media sebagai fungsi politik	Tidak membahas mengenai BRI
43	Media Masa Sebagai Instrumen Diplomasi Amerika Serikat dalam Kasus Invasi ke Irak dan Afganistan	Dedy Permadi (Permadi, 2012)	Politik dan media	Media massa memiliki peran penting dalam membentuk opini publik dan citra suatu agenda. Kontrol atas berita media massa, khususnya dalam ranah konstruksi wacana, memungkinkan negara untuk mensukseskan sebuah agenda	Membahas peran media sebagai fungsi politik dengan menggunakan konsep <i>the political function of the media</i>	Tidak membahas BRI
44	<i>China and The OSCE's Security Identity Crisis</i>	Assel Murat and Rustam Muhamedov (Murat &	Media	Tiongkok sepenuhnya menyadari manfaat dari pembentukan "kekuatan wacana" daring, memanfaatkan jangkauan Internet, dan sifatnya yang terdesentralisasi dan demokratis. Tiongkok berupaya merumuskan dan menyebarluaskan	Membahas mengenai Tiongkok yang menggunakan media untuk	Tidak membahas mengenai BRI

No	Judul	Penulis	Topik	Temuan	Persamaan	Perbedaan
		Muhamedov, 2021)		narasi yang sejalan dengan kepentingan rezim yang berkuasa dan menekan perbedaan pendapat	memsebarluaskan suatu wacana	
45	<i>Mass Media and International Relations: The "CNN Effect" and the role of the Mass Media in foreign policy formulation</i>	Elias Papadopoulos (Papadopoulos, 2009)	Media	Terdapat hubungan antara media dan pemerintah, di mana masing-masing pihak mencoba untuk "menarik" pihak lain. Hasil liputan Media terhadap suatu peristiwa dapat bervariasi, misalnya menempatkan subjek dalam agenda pemerintah, mendekati pihak lain dan menyiapkan landasan untuk negosiasi, pengaruh langsung kepada para pemimpin dan bimbingan terhadap pilihan politik tertentu, percepatan prosedur perumusan kebijakan luar negeri dan komunikasi antara pihak-pihak, penggunaan	Membahas mengenai keterkaitan antar media dan politik	Tidak menggunakan teori <i>the political function of the media</i>
46	<i>Defending China's National Image and 'Defensive Soft Power': the Case of Hong Kong's 'Umbrella Revolution'</i>	Dylan Loh (D. Loh, 2017)	Media	Tiongkok menggunakan media sebagai proses pertahanan citra nasional untuk mempertahankan diri dari serangan dan mempromosikan persepsi positif terhadap citra nasionalnya	Membahas peran media sebagai salah satu alat yang digunakan negara untuk melindungi keamanan	Tidak menggunakan teori <i>the political function of the media</i>
47	<i>Re-Evaluating China's Global Media Expansion</i>	Vivien Marsh (Marsh, 2018)	Media	Sejalan dengan meningkatnya ekonomi global Tiongkok, media Tiongkok juga telah ditugaskan untuk membuat suara resmi Beijing didengar dan dipahami dunia. Tiongkok menjadi lebih tegas secara internasional, di mana Presiden Xi Jinping menegaskan kembali persyaratan bagi media pemerintah untuk bertindak demi kepentingan pemerintah dan Partai Komunis di dalam dan luar negeri.	Membahas mengenai pemanfaatan media oleh Tiongkok	Tidak membahas BRI
48	Kontrol Media Tiongkok di Era Xi Jinping sebagai	Esy Gracia (Gracia, 2020)	Media	Di era Xi Jinping, Tiongkok sepenuhnya menyadari potensi media dan terus berupaya mempertahankan kendali atas media agar dapat	Membahas peran media sebagai fungsi politik de-	Tidak membahas BRI

No	Judul	Penulis	Topik	Temuan	Persamaan	Perbedaan
	Upaya Tiongkok menjadi Kekuatan Global			mengamankan keunggulannya dan menaikkan posisinya dalam sistem internasional.	ngan menggunakan konsep <i>the political function of the media</i>	
49	Peran Media Sosial Sebagai Alat Propaganda Dalam Konflik Nagorno Karabakh Antara Armenia Dan Azerbaijan	Leyla Qarayeva, Yanyan M. Yani, dan Widya Setiabudi (Qarayeva et al., 2021)	Media	Media sosial digunakan untuk meminta dukungan publik di seluruh dunia untuk berpihak pada salah satu negara	Membahas mengenai pentingnya penggunaan media bagi suatu negara	Tidak membahas mengenai BRI
50	<i>News Framing of the China's Belt and Road Initiative: A Media Analysis</i>	Salman Bahoo dan Ilan Alon (Bahoo & Alon, 2020)	<i>Framing</i>	Analisis kualitatif pembingkai BRI oleh jurnalis dari dua perusahaan media terkemuka menunjukkan bahwa jurnalis merumuskan mekanisme pembingkai dengan menanamkan interpretasi paling negatif dan positif dari pernyataan resmi, laporan resmi, dan peristiwa aktual yang terkait dengan BRI	Membahas mengenai peran media dalam melaporkan dan meliput BRI dalam membangun opini publik	Tidak menggunakan prinsip propaganda Joseph Goebbels
51	<i>A frame analysis of political-media discourse on the Belt and Road Initiative: evidence from China, Australia, India, Japan, the United Kingdom, and the United State</i>	Hai Yang dan Baldwin Van Gorp (Yang & Van Gorp, 2021)	<i>Framing</i>	Terdapat serangkaian perspektif yang berlawanan tentang BRI yang diidentifikasi sebagai bingkai tandingan dan menjadi kontes pembingkai yang sepenuhnya dan semakin dipolitisasi	Membahas mengenai peran media dalam memberikan perspektif terkait BRI	Tidak menggunakan prinsip propaganda Joseph Goebbels
52	<i>Framing China's Belt and Road Initiative by U.S. and Indian News Media (2013-2018)</i>	Shanshan Niu dan Jeannine Relly (Niu & Relly, 2021)	<i>Framing</i>	Pembingkai berita tentang BRI di AS memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan sikap masyarakat terhadap Tiongkok. Nada negatif secara keseluruhan menunjukkan bahwa AS lebih memusatkan	Membahas mengenai wacana media terkait BRI yang dibangun oleh AS	Tidak menggunakan prinsip propaganda Joseph Goebbels

No	Judul	Penulis	Topik	Temuan	Persamaan	Perbedaan
				perhatian pada potensi ancaman dan dampak negatif BRI.		
53	<i>Debunking Biases: A Critical Analysis of Western Media Reports about China's Belt and Road Initiative</i>	Shaoqing Ni (Ni, 2023)	<i>Framing</i>	Terdapat beberapa klaim negatif yang dibuat oleh banyak media AS mengenai BRI. Sementara media Tiongkok memandang dan mengklaim bahwa BRI sebenarnya menguntungkan. Untuk itu, media di beberapa negara lain seperti Myanmar, Kamboja, dan Pakistan membuktikan bahwa mayoritas opini publik positif terhadap BRI	Membahas mengenai peran media dalam membentuk persepsi terhadap BRI	Tidak menggunakan prinsip propaganda Joseph Goebbels
54	<i>The framing of the Belt and Road Initiative in Indo-Pakistani media</i>	Jianxun Chu, Zameer Hassan dan Syed Muhammad Sikandar (Chu et al., 2025)	<i>Framing</i>	Surat kabar dari negara yang berbeda menggunakan strategi pembingkai yang berbeda dalam melaporkan BRI. Di mana kekhawatiran terhadap BRI merupakan kerangka utama dalam liputan berita <i>The Times of India</i>	Membahas mengenai peran media dalam melaporkan dan meliput BRI dalam membangun opini publik	Tidak menggunakan prinsip propaganda Joseph Goebbels

Keterangan :

	Klasifikasi Penelitian Terdahulu
	Perbedaan Teoritis
	Perbedaan Empiris

Seperti yang terlihat pada **Tabel 2.1**, selain terdapat persamaan, penelitian ini juga memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan penelitian-penelitian terdahulu di mana hal tersebut menjadi sebuah kesenjangan penelitian. Dalam konteks pemenuhan kepentingan ekonomi nasional Tiongkok melalui BRI dan dampaknya terhadap negara lain, dari 21 literatur yang telah ditinjau, tidak ada satupun literatur yang menggunakan penggabungan konseptualisasi antara *Foreign Economic Policy* (FEP), konstruktivisme, dan penggunaan media dalam analisisnya. Di mana penelitian-penelitian terdahulu hanya berhenti pada temuan penjelasan BRI sebagai kepentingan ekonomi Tiongkok dan dampaknya terhadap perekonomian AS, tanpa membahas bagaimana AS merespon ancaman tersebut melalui media.

Kemudian dalam hal penggunaan media dengan konsep propaganda dan *framing* pada konteks pembangunan wacana terkait BRI, berdasarkan 33 literatur dengan metode naratif, tidak ditemukan satupun literatur yang menggunakan prinsip propaganda Joseph Goebbels dalam menganalisis strategi kontra wacana Tiongkok atas wacana negatif terkait BRI yang dibangun oleh AS. Di mana penelitian-penelitian terdahulu banyak menggunakan analisis *framing media* dan teori umum propaganda dalam menguraikan bagaimana persepsi media-media AS dan Tiongkok dalam memberitakan BRI.

Untuk itu hal di atas memberikan penelitian ini sebuah justifikasi dan *novelty* mengenai belum adanya penelitian yang secara komprehensif membahas mengenai penggunaan media sebagai alat propaganda Tiongkok yang diukur berdasarkan prinsip propaganda Joseph Goebbels dalam upaya Tiongkok untuk melindungi kepentingan nasionalnya melalui BRI yang terancam oleh wacana negatif yang dibangun AS.